

# **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIFITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-61 PADANG**

Yozi Dwikayani\*

**Abstrak-** Masalah dalam penelitian ini yaitu banyaknya orang tua murid TK Kartika 1-61 Padang yang menerapkan pola asuh Otoritarian yang memiliki kontrol kuat, sedikit komunikasi dan berorientasi pada hukuman fisik maupun verbal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap agresifitas anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika 1-61 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap agresifitas anak.

**Kata kunci:** pola asuh; agresif; anak usia dini

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidup manusia. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa hanya dapat tertutupi.

Pengembangan potensi anak usia dini semata-mata bukan hanya tanggung jawab guru saja. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan setiap orang. Keluarga memiliki fungsi tidak hanya terbatas pada penerus keturunan saja namun juga sebagai fungsi pendidikan. Anak merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikologis tidak terlepas dari pembinaan dan pendidikan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Adanya pembinaan dan pendidikan terhadap anak adalah sebagai upaya untuk membentuk kepribadian anak. Pembinaan dan pendidikan terhadap anak tergambar dalam pola asuh orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus menyadari bahwa usia dini adalah masa emas bagi pertumbuhan setiap individu. Kepribadian yang terbentuk akan mempengaruhi agresifitas anak. Masa ini merupakan masa yang menjadi basis, landasan dan fondasi berbagai aspek perkembangan anak.

\*Yozi Dwikayani, PG-PAUD, FIP, UNP  
zie\_khy@yahoo.com

Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan gaya dan pola asuh dari orang tua. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2007:167) terdapat empat tipe pola asuh yaitu pola asuh Otoritarian, pola asuh otoritatif, Permisif yang mengabaikan dan Permisif yang menuruti. Dari tipe pola asuh menurut Baumrind tersebut pola asuh orang tua yang Otoritatif (demokratis) merupakan pola asuh yang paling tepat, karena dalam pola asuh Otoritatif orang tua mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan anak. Oleh sebab itu, anak mampu mengatur dan mengendalikan diri serta menyesuaikan diri dan keinginannya dengan tuntutan lingkungan sehingga sikap agresif yang timbul pada anak mengarah pada sikap yang positif. sikap agresif yang positif ini yaitu anak mampu bersosialisasi dengan temannya ataupun anak mampu berinteraksi dengan guru dan lingkungannya.

Menurut Rogers (2004:164) agresi verbal dapat bersifat terbuka (terhadap anak lain atau objek tak bernyawa) atau tertutup pada diri sendiri sebagai suatu wicara mandiri yang maladaptif. Anak yang agresif selalu memiliki kecenderungan untuk menguasai segala keadaan. Anak akan selalu ingin menang sendiri. Anak selalu bertindak dengan berbagai cara untuk memperoleh kekuasaan, misalnya dengan cara berteriak-teriak, memukul, menendang, melempar segala sesuatu yang sempat dijamah, menggigit atau meludah.

Menurut Woolfson (2005:76) anak-anak perlu mempelajari bagaimana mengelola dorongan untuk berlaku agresif agar mereka bisa beraktifitas fisik tanpa harus kehilangan kendali. Pola asuh orang tua ini sangat mempengaruhi bagaimana kelak anak akan berperilaku dan bentuk-bentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku agresif anak dikemudian hari.

Namun orang tua murid di TK Kartika cenderung menerapkan pola asuh Otoritarian yang memiliki kontrol kuat, sedikit komunikasi, membatasi ruang gerak anak, dan berorientasi pada hukuman fisik maupun verbal agar anak patuh dan taat. Jadi anak-anak dalam pola asuh ini sering tidak bahagia, ketakutan dan cemas dibanding anak-anak lain, gagal memulai suatu kegiatan, menarik diri karena tidak puas diri dan memiliki keterampilan komunikasi yang rendah sehingga menimbulkan sikap agresif yang cenderung negatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Menurut Lehmann (dalam Yusuf, 2005:83) penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain (Yusuf, 2005:84).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah orang tua anak TK Kartika 1-61 Padang yang berjumlah 35 orang. Menurut Yusuf (2005:180) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut yang dijadikan responden penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi Berdasarkan pendapat Arikunto (2006:134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian terhitung dan subjeknya tidak terlalu banyak. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penetapan responden data pada penelitian ini adalah *Total Sampling* karena pengambilan datanya secara keseluruhan dari populasi tersebut.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu : Pola asuh otoritarian (X1), pola asuh otoritatif (X2), pola asuh yang mengabaikan (X3), dan pola asuh yang menuruti (X4) merupakan variabel bebas dan agresifitas anak (Y) merupakan variabel terikat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan berupa hubungan pola asuh orang tua terhadap agresifitas anak di TK Kartika 1-61 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua anak TK Kartika 1-61 Padang. Agar mendapatkan instrumen yang handal dan valid sebelum angket digunakan, maka dilakukan terlebih dahulu langkah-langkah yaitu pertama, uji coba yang dilakukan pada orang tua kandung anak di TK Kartika 1-61 Padang. Jumlah responden uji coba sebanyak 20 orang yang mewakili dari sampel yang ada. Kedua, analisis uji coba dengan beberapa tahapan yang dilalui dalam uji coba instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Data dikumpulkan di TK Kartika 1-61 Padang terhadap orang tua yang menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan cara menemui langsung responden, selanjutnya

angket yang telah diberikan dijawab oleh responden yang bersangkutan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa angket yang dikumpulkan sebanyak yang disebarkan dalam rangka pengolahan data, membuat tabel untuk tabulasi data, mentabulasi data, menghitung frekuensi masing-masing jawaban dan menghitung persentase, dengan menggunakan teknik persentase. Setelah diolah menggunakan rumus statistik sederhana, selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan hasil pengolahan data guna mendapat beberapa kesimpulan yang kiranya dapat digunakan sebagai hasil penelitian dengan mencari nilai rata-rata.

## HASIL

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritarian, yang menyatakan selalu sebesar 16,67% dan yang menyatakan sering sebesar 20,48% yang menyatakan kadang-kadang sebesar 40% yang menyatakan jarang sebesar 19,52% dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 3,33%. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua murid TK Kartika 1-61 Padang jarang menerapkan pola asuh otoritarian. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif, yang menyatakan selalu sebesar 25,24% dan yang menyatakan sering sebesar 25,24% yang menyatakan kadang-kadang sebesar 32,86% yang menyatakan jarang sebesar 13,81% dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 2,86%. Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua murid TK Kartika 1-61 Padang kadang-kadang menggunakan pola asuh otoritatif.

Orang tua yang menerapkan pola asuh yang mengabaikan, yang menyatakan selalu sebesar 32,86% dan yang menyatakan sering sebesar 27,14% yang menyatakan kadang-kadang sebesar 23,33% yang menyatakan jarang sebesar 12,38% dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 4,29%. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang menuruti, yang menyatakan selalu sebesar 34,76% dan yang menyatakan sering sebesar 25,24% yang menyatakan kadang-kadang sebesar 23,33% yang menyatakan jarang sebesar 13,81% dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 2,86%.

Data yang ditemukan, anak yang selalu bersikap agresif sebesar 21,4% dan yang menyatakan sering bersikap agresif sebesar 28,55% yang menyatakan kadang-kadang bersikap agresif sebesar 38,89% yang menyatakan jarang bersikap agresif sebesar 10,21% dan yang menyatakan tidak pernah bersikap agresif sebesar 0,95%. Dari hasil analisis diketahui hubungan pola asuh otoritarian dengan agresifitas anak sebesar 0,538. Hal ini

menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat karena harga korelasi pola asuh otoritarian dengan agresifitas anak lebih besar dari harga korelasi tabel ( $0,538 > 0,325$ ) pada taraf kepercayaan 95%. Ini menunjukkan antara pola asuh otoritarian dengan agresifitas anak terdapat hubungan yang signifikan. Dari analisis data yang diperoleh maka diketahui sumbangan pola asuh otoritarian terhadap agresifitas adalah sebesar 28,94%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua otoritarian memiliki kontribusi hubungan yang cukup terhadap agresifitas anak.

Hasil analisis hubungan pola asuh otoritatif dengan agresifitas anak adalah sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat karena harga korelasi pola asuh otoritatif dengan agresifitas anak lebih besar dari harga korelasi tabel ( $0,451 > 0,325$ ) pada taraf kepercayaan 95%. Ini menunjukkan antara pola asuh otoritatif dengan agresifitas anak terdapat hubungan yang signifikan. Dari analisis data yang diperoleh maka diketahui sumbangan pola asuh otoritatif terhadap agresifitas adalah sebesar 20,34%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua otoritatif memiliki kontribusi hubungan yang cukup terhadap agresifitas anak.

Hasil analisis hubungan pola asuh yang mengabaikan dengan agresifitas anak sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat karena harga korelasi pola asuh yang mengabaikan dengan agresifitas anak lebih besar dari harga korelasi tabel ( $0,451 > 0,325$ ) pada taraf kepercayaan 95%. Ini menunjukkan antara pola asuh yang mengabaikan dengan agresifitas anak terdapat hubungan yang signifikan. Dari analisis data yang diperoleh maka diketahui sumbangan pola asuh yang mengabaikan terhadap agresifitas adalah sebesar 20,34%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang mengabaikan memiliki kontribusi hubungan yang cukup terhadap agresifitas anak.

Dari hasil analisis hubungan pola asuh yang menuruti dengan agresifitas anak adalah sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat karena harga korelasi pola asuh yang menuruti dengan agresifitas anak lebih besar dari harga korelasi tabel ( $0,472 > 0,325$ ) pada taraf kepercayaan 95%. Ini menunjukkan antara pola asuh yang menuruti dengan agresifitas anak terdapat hubungan yang signifikan. Dari analisis data yang diperoleh maka diketahui sumbangan pola asuh yang menuruti terhadap agresifitas adalah sebesar 22,28%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang menuruti memiliki kontribusi hubungan yang cukup terhadap agresifitas anak.

## PEMBAHASAN

Hubungan pola asuh orang tua terhadap agresifitas anak dalam setiap variabel yang diperoleh menyatakan bahwa temuan untuk pola asuh orang tua terhadap agresifitas anak di TK Kartika 1-61 Padang umumnya termasuk dalam kategori cukup. Temuan yang diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa kontribusi pola asuh otoritarian terhadap agresifitas anak sebesar 28,94%, kontribusi pola asuh otoritatif terhadap agresifitas sebesar 20,34%, kontribusi pola asuh yang mengabaikan terhadap agresifitas anak sebesar 20,43%, dan kontribusi pola asuh yang memanjakan terhadap agresifitas anak sebesar 22,28%, sedangkan 71,06% lainnya berdasarkan dari faktor lainnya yang tidak diteliti melalui penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat berarti antara variabel pola asuh otoritarian terhadap agresifitas anak pada taraf kepercayaan 95% dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,538. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritarian memberikan sumbangan yang berarti sebesar 28,94% terhadap agresifitas anak. Ini berarti bahwa pola asuh otoritarian memiliki hubungan terhadap munculnya perilaku agresif anak.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat berarti antara variabel pola asuh otoritatif terhadap agresifitas anak pada taraf kepercayaan 95% dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,451. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif memberikan sumbangan yang berarti sebesar 20,34% terhadap agresifitas anak. Ini berarti bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan terhadap munculnya perilaku agresif anak.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat berarti antara variabel pola asuh yang mengabaikan terhadap agresifitas anak pada taraf kepercayaan 95% dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,452. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang mengabaikan memberikan sumbangan yang berarti sebesar 20,43% terhadap agresifitas anak. Ini berarti bahwa pola asuh yang mengabaikan memiliki hubungan terhadap munculnya perilaku agresif anak.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat berarti antara variabel pola asuh yang memanjakan terhadap agresifitas anak pada taraf kepercayaan 95% dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,472. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang memanjakan memberikan sumbangan yang berarti

sebesar 22,28% terhadap agresifitas anak. Ini berarti bahwa pola asuh yang menurut memiliki hubungan terhadap munculnya perilaku agresif anak.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu menurut Sohib (1998:6-7) konstelasi hasil penelitian di Barat dengan indikasi hasil penelitian di Indonesia terhadap pengaruh kondisi keluarga dan pola sikap orang tua terhadap anak untuk berperilaku agresif atau tidak adalah hubungan suami istri yang harmonis dapat mencegah anak berperilaku agresif dan begitu juga sebaliknya, hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua dapat mencegah anak untuk berperilaku agresif dan begitu juga sebaliknya, orang tua yang dapat memberikan penghargaan dan menerima anak dalam keluarga dapat mencegah anak untuk berperilaku agresif, konsistensi orang tua dalam bertindak, berkata, dan berbuat (orang tua tidak hanya memberikan contoh tetapi patut dicontoh) dapat dijadikan teladan oleh anak sehingga kemungkinan besar anak tidak berperilaku agresif, dan komunikasi dialogis yang mengikutsertakan anak-anak dalam memecahkan masalah keluarga dan diterima di keluarga dapat membuat anak tidak berperilaku agresif dan begitu juga sebaliknya, serta “keutuhan” keluarga membuat anak merasakan dan memahami arahan dan bimbingan orang tua walaupun mereka tidak hadir secara fisik didalamnya.

Berdasarkan data di atas diketahui pola asuh orang tua mempengaruhi agresifitas anak. Dari keempat tipe pola asuh yang telah diteliti, pola asuh orang tua yang paling tepat untuk menghindari perilaku agresif anak adalah pola asuh otoritatif. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua yang otoritatif sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi; mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik. Hal ini dapat menekan timbulnya perilaku agresif pada anak.

Pola asuh orang tua yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada anak yaitu pola asuh otoritarian. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritarian mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoritarian menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir



perdebatan verbal. Orang tua yang otoritarian mungkin juga sering memukul anak, memaksakan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif.

Pola asuh yang terlalu menuruti atau malah mengabaikan anak juga dapat menimbulkan perilaku agresif pada anak. Oleh sebab itu, orang tua perlu memahami tipe-tipe pola asuh dan menerapkan pola asuh yang paling tepat dalam mengasuh anak yaitu pola asuh otoritatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh otoritarian berkontribusi secara signifikan terhadap agresifitas anak di TK Kartika 1-61 Padang, besarnya kontribusi = 28,94%. Hal ini berarti bahwa pola asuh otoritarian memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap agresifitas anak. Pola asuh otoritatif berkontribusi secara signifikan terhadap agresifitas anak di TK Kartika 1-61 Padang, besarnya kontribusi = 20,34%. Hal ini berarti bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap agresifitas anak. Pola asuh yang mengabaikan berkontribusi secara signifikan terhadap agresifitas anak di TK Kartika 1-61 Padang, besarnya kontribusi = 20,43%. Hal ini berarti bahwa pola asuh yang mengabaikan memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap agresifitas anak. Pola asuh yang memanjakan berkontribusi secara signifikan terhadap agresifitas anak di TK Kartika 1-61 Padang, besarnya kontribusi = 22,28%. Hal ini berarti bahwa pola asuh yang memanjakan memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap agresifitas anak. Keempat tipe pola asuh yang telah diteliti memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap perilaku agresif anak.

Sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan bermanfaat diharapkan kepada guru untuk memahami tipe pola asuh dan berkolaborasi dengan orang tua guna memberikan pemahaman mengenai pola asuh yang tepat untuk meminimalisir perilaku agresif anak. Juga diharapkan kepada orang tua untuk lebih memahami pentingnya pola asuh orang tua dan menerapkan pola asuh yang paling tepat yaitu pola asuh otoritatif, karena dari analisis data yang telah penulis lakukan pola asuh otoritatif dapat menekan timbulnya



perilaku agresif pada anak. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, diharapkan dapat mengkaitkan dengan variabel-variabel lain dan mengkaji lebih dalam lagi tentang pola asuh orang tua terhadap agresifitas anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Rogers, Bill. 2004. *Pemulihan Perilaku (Alih Bahasa A. D. Rahayu Ratnaningsih)*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana,Nana. 2005. *Metode Statistika (edisi enam)*. Bandung: Tarsito.
- Woolfson, Richard C. 2006. *Mengapa anakku begitu? Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi penelitian “Dasar-dasar Penelitian Ilmiah”*. Jakarta: BK. UNP